

ANALISA KEBERAGAMAN (*DIVERSTY*) TERHADAP IDENTITAS KOTA

Studi Kasus: Koridor Jalan Pemuda, Kota Medan

Iqbal Pulungta Bancin¹, Hilma Tamiami Fachrudin²

^{1,2}*Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara*

Jl. Perpustakaan St. J07 Building, Medan, 20155, Indonesia

**Email: ¹iqbalpulungta.bancin@yahoo.com, ²hilma@usu.ac.id*

ABSTRACT

Urban area will not be separated from the diversity that is owned by the region. A wide variety of diverse elements or objects (buildings, monuments, squares, signs, or the historic old town area, etc.) will give the characteristic features or the identity of a city. The presence of identity on a city course will provide an overview of the place of the region and made the difference with other places. This research was conducted in the road corridor Pemuda, district of Medan Maimun with qualitative methods of observation to the study site for the study using elements of diversity with the aim to discover the diversity of research sites and how with regard to the identity of the city. From the observation there is diversity in terms of different land uses (the function of the building), building typology, activities and others thus creating an identity that can be recognized by the public.

Keywords: *Diversity, Identity, and Medan City.*

PENDAHULUAN

Suatu kawasan perkotaan tidak akan terlepas dari keberagaman (*Diversity*) yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Dimana keberagaman dapat menjadi titik ukur jika seseorang mendatangi suatu kawasan. Keberagaman merupakan kondisi atau kualitas beragam dalam berbagai elemen desain fisik, manusia dan tempat-tempat yang terdapat dalam kota yang akan menghasilkan keberagaman kualitas dan aktifitas masyarakat. Adanya keberagaman akan mendukung terjadinya keberagaman yang lainnya, sehingga adanya proses interaksi yang terjadi pada suatu tempat (Meiliana, 2008).

Heryanto dkk, (2012) menyatakan suatu kota dapat dikenal bila identitas kota tersebut diketahui dan dimengerti secara baik dan menyeluruh melalui ciri-ciri kota tersebut, tanda-tanda atau jati diri baik elemen fisik maupun non fisik dengan memperhatikan kondisi fungsi kehidupan kota, nilai-nilai historis serta nilai-nilai lokal setempat. Pada dasarnya identitas timbul dari pandangan seseorang terhadap suatu elemen atau objek-

objek yang terdapat pada suatu kota (Amar, 2009). Pandangan terhadap suatu elemen atau objek kota akan dikenang dan dapat menjadi suatu makna terhadap seorang pengamat. Pada kota-kota yang berkembang pada saat ini, berbagai macam bentuk elemen ataupun objek yang telah menjadi identitas kota telah hilang akibat dari pembangunan dan perkembangan suatu kota seperti hilangnya gedung-gedung lama (bersejarah) ataupun permukiman kota tua yang berganti dengan gedung-gedung baru, permukiman modern dan lain-lain sesuai dengan perkembangan zaman.

Koridor jalan pemuda merupakan kawasan yang terletak dipusat kota dan salah satu kawasan bersejarah yang ada di kota Medan. Dikatakan kawasan bersejarah karena terdapat bangunan-bangunan peninggalan kolonial Belanda disekitaran kawasan jalan pemuda. Jalan pemuda salah satu kawasan yang perkembangannya cukup pesat dan maju. Marpaung (2012) perkembangan tersebut disebabkan karena jalan pemuda merupakan jalan protokol/arteri yang menghubungkan dua kutub pertumbuhan yaitu pelabuhan laut Belawan dan pusat Kota Medan sekarang yang

berhubungan dengan pasar ikan lama (Jln. Perniagaan), maka didapat perumusan masalah yaitu apa saja Keberagaman (*Diversity*) pada koridor jalan Pemuda dan bagaimana keberagaman (*diversity*) mempengaruhi Identitas Kota Medan.

Keberagaman (*diversity*) merupakan kondisi atau kualitas beragam dalam berbagai elemen dari manusia dan tempat-tempat yang terdapat dalam kota yang akan menghasilkan keberagaman kualitas dan aktifitas masyarakat. Adanya keberagaman akan mendukung terjadinya keberagaman yang lainnya, sehingga adanya interaksi yang terjadi pada suatu tempat (Meiliana, 2008). Dalam mengkaji keberagaman, Fansten (2005) menyatakan bahwa keberagaman dapat di jelaskan melalui ragam desain fisik pada bangunan, kegunaan yang beragam (fungsi) ataupun fungsi campuran dalam konteks perkotaan. Keberagaman tidak hanya terbatas pada kondisi atau kualitas, akan tetapi juga pada fasilitas dan aktivitas yang saling mendukung terjadinya keberagaman lain dalam suatu ruang atau kawasan sehingga terdapat keberagaman dari manusia dan tempat-tempat.

Jacob (1961) dalam Meiliana, (2008) terdapat 4 kondisi yang menghasilkan suatu keberagaman itu lebih terasa hidup yaitu:

1. Guna utama yang beragam (*mixed use*) yaitu pengadaan lebih dari satu guna pada bangunan disuatu lahan atau mengakomodasi beberapa fungsi ganda.
2. Blok-blok kecil (*small block*).
3. Bangunan berusia lama (*aged buildings*) berupa bangunan-bangunan bersejarah.
4. Konsentrasi manusia yang tinggi/aktivitas.

Identitas kota merupakan suatu objek harus dapat dibedakan dengan objek lainnya, sehingga dengan mudah untuk dikenali Lynch (1960). Identitas pada suatu kawasan dapat diketahui dari atribut-atribut yang dimilikinya ataupun jenis-jenis kegiatan yang dimiliki oleh tempat tersebut. Kota merupakan suatu tempat dimana terdapat kemungkinan adanya suatu lingkungan kehidupan yang beranekaragam dan gaya hidup yang berbeda-beda (Gallion dan Eisner, 1996). Berdasarkan pengertian tersebut, identitas kota dapat diartikan sebagai gambaran yang dilihat dan memiliki kesan yang kuat terhadap suatu tempat.

Ernawati (2011) Suatu kota tidak akan pernah terlepas dari identitasnya. Identitas suatu

kota dapat dilihat dari karakteristik lingkungan fisik atau objek fisik dan non fisik sehingga akan menarik perhatian. Identitas fisik yang mudah ditangkap dan dilihat oleh seorang pengamat adalah suatu objek yang bersifat besar seperti (bangunan, furnitur kota, ruang terbuka dll) dan dapat menjadi titik acuan seseorang ketika mendatangi suatu tempat serta identitas non fisik yang berkaitan dengan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat pada tempat itu (Amar, 2009). Tentunya jika berkunjung kesuatu tempat pastinya akan mencari keunikan atau ciri khas daerah tersebut. Ciri khas sebuah kota adalah adanya kawasan yang dapat dipahami dengan mudah dari segi visual dimana sebuah kota tidak hanya dilihat dari satu sisi (Cullen, dalam Noviana, 2012). Dengan adanya identitas yang jelas tentunya dapat memudahkan seorang pengamat ketika ingin mengetahui identitas suatu kota. Seperti yang diungkapkan Lalli (1992) dengan adanya identitas pada suatu kota akan membantu masyarakat untuk memahami lingkungan sekitarnya.

Kota-kota pada umumnya, mampu menciptakan keunikan atau ciri khas kawasan tersebut sesuai dengan pengembangan konsep kota tersebut, apakah kota itu memiliki identitas sebagai kota pusat bisnis, kota pariwisata, kota industri, kota kuliner dan sebagainya. Namun tidak semua kota dapat memenuhi seluruh fungsi yang di inginkan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan keinginan masyarakat yang terlalu beragam sedangkan suatu kota harus mempunyai identitas pengembangan kota yang jelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yaitu berupa observasi langsung kekawasan penelitian yaitu di koridor jalan Pemuda. Metode kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan keberagaman yang terdapat pada lokasi penelitian dengan cara pemotretan terhadap aspek yang dikaji menggunakan variabel keberagaman yaitu tata guna lahan, desain fisik, bangunan lama, aktivitas dan variabel identitas berupa bangunan dan papan tanda (*signage*).

HASIL PEMBAHASAN

1. Keberagaman (*diversity*)

Tata Guna Lahan (*land use*) di koridor Pemuda di dominasi oleh fungsi komersial (perdagangan dan jasa) dan Instansi (perkantoran dan swasta) dimana pola persebaran kedua fungsi tersebut terdapat disepanjang jalan pemuda baik itu disisi kiri jalan maupun disisi kanan Jalan Pemuda. Selain kedua fungsi tersebut terdapat fungsi lainnya seperti fasilitas umum berupa gereja, bangunan bersejarah dan dan lain-lain (bangunan kosong) (Gambar 1).



Gambar 1. Fungsi Bangunan pada Koridor Pemuda

Desain Fisik diamati melalui empat komponen yaitu gerbang atau pembatas, pintu, jendela dan ventilasi.

Gerbang atau pembatas pada bangunan disepanjang koridor Pemuda rata-rata tidak menggunakan pembatas atau pagar (Gambar 2). Bagian terdepan bangunan biasanya digunakan sebagai area pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya. Walaupun ada bangunan yang menggunakan pagar atau batas, itu hanya beberapa saja (Gambar 3).



Gambar 2. Bangunan yang tidak Memakai Gerbang atau Pembatas



Gambar 3. Bangunan yang Memakai Gerbang atau Pembatas

Pintu pada bangunan-bangunan di sepanjang koridor Pemuda pada umumnya menggunakan pintu dua daun yang bermaterialkan kaca, kayu dan pintu lipat (Gambar 4, 5 dan 6).



Gambar 4. Pintu Berbahan Kaca



Gambar 5. Pintu Berbahan Kayu



Gambar 6. Pintu Lipat

Jendela yang dipakai pada bangunan-bangunan di Koridor Pemuda menggunakan jendela bermaterialkan kaca yang sifatnya dapat dibuka maupun jendela mati (Gambar 7 dan 8).



Gambar 7. Jendela *Awning* (Dapat di Buka Keluar)



Gambar 9. Bangunan Bersejarah di Koridor Pemuda



Gambar 8. Jendela *Fixed* (Jendela Mati)

Ventilasi atau bukaan pada muka bangunan disepanjang Koridor Pemuda hampir tidak terlihat, seperti pada bangunan komersial (*ruko*) dimana fasad bangunan tertutupi oleh papan iklan yang ditempatkan pada fasad bangunan, dan bangunan instansi (*kantor*) di jalan Pemuda pada umumnya lebih menggunakan AC dibandingkan dengan ventilasi dalam memberikan kenyamanan pada ruang.

Tipologi bangunan di koridor jalan Pemuda bermacam-macam. Seperti pada bangunan komersial tipologi bangunannya lebih ke tipologi bangunan *ruko*. Untuk bangunan-bangunan yang bersifat instansi (*kantor*) tipologinya lebih ke arah ciri khas bangunan modern. Sedangkan untuk bangunan bersejarah tipologinya lebih mengarah ke tipologi kolonial Belanda.

Ketinggian bangunan di koridor Pemuda bervariasi sesuai fungsi bangunan itu sendiri, dengan ketinggian bangunan rata-rata berkisar antara 2 sampai 13 lantai.

Warna pada bangunan lebih didominasi warna terang, seperti warna merah, biru dan kuning.

Bangunan Lama (bersejarah) yang terdapat di koridor Pemuda yaitu (Gambar 9):

Aktivitas Pendukung atau Kegiatan pada koridor jalan Pemuda didominasi oleh kegiatan komersial dan perkanroran. Pada pagi hari, kegiatan komersial dan perkantoran memiliki jumlah pengguna kegiatan yang paling tinggi. Pengguna kegiatan komersial dan perkantoran memiliki karakteristik membawa kendaraan masing-masing, naik angkutan umum maupun berjalan kaki, sehingga ruas jalan pemuda terlihat sangat ramai dengan kendaraan.

Siang hari, kepadatan aktivitas terjadi pada sekitar kegiatan komersial (*rumah makan dan cafe*) karena merupakan jam makan siang. Kegiatan *Rumah makan dan caffe* memiliki pengunjung yang cukup besar dari kegiatan perkantoran, karena kebanyakan pegawai-pegawai yang bekerja di kantor makan ditempat tersebut.



Gambar 10. Aktivitas disekitaran kegiatan komersial (*rumah makan dan cafe*) pada siang hari

Pada malam hari, segala kegiatan perkantoran berhenti. Gedung-gedung perkantoran hanya dijaga oleh satpan atau petugas malam. Sehingga kegiatan yang terjadi tidak banyak. Hanya kegiatan komersial (seperti toko, hotel, dan *cafe*) dan PKL yang masih terjadi aktivitas (Gambar 11).



Gambar 11. Aktivitas kegiatan komersial (toko, penginapan, cafe dan PKL) pada malam hari

Identitas Kawasan koridor Pemuda merupakan kawasan yang berada dipusat kota Medan. Koridor pemuda menghubungkan dengan daerah kawasan bersejarah dikota medan yaitu daerah kesawan, lapangan merdeka dan Balai kota dimana ketiga kawasan tersebut banyak peninggalan bangunan-bangunan bersejarah pada masa kolonial penjajahan Belanda seperti gedung AVROS, Gereja Katedral Medan dan Museum Juang 45.

Seiring perkembangan zaman dan pertumbuhan, koridor Pemuda sekarang ini ditandai dengan perkembangan disektor Komersial (perdagangan dan jasa) dan Instansi (Perkantoran dan swasta). Ini dikarenakan lokasi koridor Pemuda cukup strategis untuk pertumbuhan ekonomi. Keberadaan bangunan-bangunan lama maupun bangunan-bangunan baru tentunya harus memiliki fungsi bangunan yang jelas sehingga memberikan suatu gambaran identitas yang jelas dapat dijadikan sebagai *landmark* atau titik acuan seorang pengamat.



Gambar 12. Bangunan yang dapat dijadikan sebagai *Landmark*

Signage atau Papan Tanda didalam koridor jalan Pemuda terdapat beberapa jenis seperti *Traffic Sign* atau papan rambu, *Advertising Sign* yaitu papan tanda media cetak dan elektronik dan *Identification Sign* atau tanda pengenal (Gambar 13, 14, dan 15).



Gambar 13. *Traffic Sign*



Gambar 14. *Advertising Sign*



Gambar 15. *Identification Sign*

KESIMPULAN

Fungsi bangunan di sepanjang koridor jalan Pemuda di dominasi dengan fungsi komersial dan instansi (perkantoran). Desain fisik pada pada bangunan di sepanjang koridor jalan Pemuda diamati melalui komponen-komponen fasad yaitu gerbang atau pintu masuk, pintu, jendela dan ventilasi. Bangunan-bangunan disepanjang jalan koridor Pemuda pada umumnya tidak memakai gerbang atau pembatas. Bagian terdepan bangunan dijadikan

sebagai area parkir. Pintu bangunan-bangunan pada koridor pemuda menggunakan dua daun pintu yang bermaterialkan kaca maupun berbahan kayu. Sedangkan untuk jendelanya, bangunan di koridor pemuda menggunakan jendela yang sifatnya dapat dibuka dan tidak dapat dibuka (jendela mati). Serta ventilasi pada bangunan di koridor Pemuda hampir tidak terlihat dikarenakan fasad pada bangunan tertutupi oleh papan iklan, dan kebanyakan bangunan-bangunan dikoridor pemuda lebih menggunakan AC daripada ventilasi dalam memberikan kenyamanan ruang. Tipologi-tipologi bangunan di koridor jalan Pemuda diantaranya tipologi bangunan ruko, arsitektur modern, dan arsitektur kolonial belanda. Ketinggian bangunan rata-rata berkisar antara 2 sampai 13 lantai. Warna pada tiap-tiap bangunan disepanjang koridor jalan Pemuda lebih didominasi oleh warna terang, seperti warna merah, kuning, dan putih.

Bangunan lama/bangunan bersejarah yang terdapat dikoridor jalan Pemuda diantaranya yaitu AVROS (*Algemeene Vereeniging Van Rubberplanters ter Ootkus Van Sumatera*), Museum Juang 45 dan Gereja Katedral Medan. Kegiatan atau aktivitas pada koridor jalan Pemuda didominasi oleh kegiatan komersial (perdagangan, dan PKL), perkantoran.

Adanya keberagaman (*diversity*) pada koridor jalan Pemuda tentunya dapat dijadikan sebagai identitas atau ciri karakteristik kawasan. Sebagai contoh keberadaan bangunan-bangunan yang terdapat di jalan Pemuda tentunya dapat dijadikan sebagai *landmark* kawasan yang menandai identitas kawasan sehingga membantu atau memudahkan seorang pengamat untuk mengenali lingkungannya. Bangunan yang dapat dijadikan sebagai *landmark* atau titik tanda diantaranya yaitu Hermes Palace Hotel karena bangunan ini yang paling tinggi di koridor jalan Pemuda serta desainnya bangunannya yang modern, Gedung Museum Juang 45 dan AVROS sebagai bangunan bersejarah yang harus dilestarikan. Identitas atau Ciri khas kawasan koridor pemuda dulunya merupakan kawasan bersejarah ditandai dengan bukti-bukti masih terdapatnya bangunan-bangunan lama di kawasan tersebut. Seiring perkembangan zaman dan pertumbuhan masyarakat global, koridor Pemuda sekarang ini ditandai dengan perkembangan disektor Komersial (perdagangan dan jasa) dan Instansi (Perkantoran dan swasta). Ini dikarenakan lokasi koridor Pemuda cukup

strategis untuk pertumbuhan ekonomi karena berada pada pusat kota Medan.

Daftar Pustaka

- Amar (2009). *Identitas Kota, Fenomena dan Permasalahannya*. Jurnal Ruang. Vol 1. No 1.
- Artur B. Gallion, FAIA., & Simon Eisner, APA, AICP (1996). *Pengantar Perancangan Kota*. Erlangga. Jakarta.
- Ernawati Jenny (2011). Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Terhadap Suatu Tempat. *Jurnal Local Wisdom*. Vol 3 No 2.
- Heryanto Bambang., Ihsan., & Natalia (2012). Identitas Kota dan Keterikatan Pada Tempat. *Jurnal Prosiding*. Vol 6.
- Jacob (1961) dalam Meliana (2008). *Kaitan Antara Keberagaman (Diversity) Denga Keberhasilan Taman. Studi Kasus: Taman Menteng dan Taman Tebet*. Fakultas Teknik. Universitas Indonesia.
- Lalli M. (1992). Urban Related Identity. Theory, Measurement, and Empirical Findings. *Jurnal of Enviromental Psychology*. 12, 285-303.
- Lynch, Kevin (1960), *The Image of The City*, The M.I.T. Press, Cambridge.
- Setyowati, T.I., Wulandari, L.D., & Pamungkas, S.T. (2011). *Tipologi Fasad Bangunan Di Jalan Kawi Atas Kota Malang*. Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Brawijaya.
- Pengembangan Koridor Jalan Pemuda Medan (<http://benny-oy-marpaung.blogspot.co.id/2012>), diakses 12 Mei 2015.